

BUKU PEDOMAN



**Edisi
2022**

PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

I. KETENTUAN UMUM PENYUSUNAN SKRIPSI

Skripsi di Program Studi Agribisnis merupakan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang wajib disusun calon sarjana sebagai salah satu syarat kelulusan. Agar skripsi memenuhi kaidah penelitian ilmiah maupun ketentuan institusi, mahasiswa perlu mengikuti pedoman tentang prosedur, format (isi) dan tata penulisan yang disepakati bersama. Prosedur administrasi dan ketentuan teknis pengetikan akan dijelaskan pada bab ini, sementara penjelasan tentang format usulan penelitian dan skripsi, format makalah, dan tata penulisan akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

A. Ketentuan Administrasi

Terkait dengan penyusunan skripsi, terdapat beberapa tahap kegiatan yang harus diikuti mahasiswa, yakni pengajuan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, dan ujian skripsi. Tabel 1 menunjukkan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa terkait dengan penyelesaian skripsi. Beberapa kegiatan yang melibatkan sejumlah dosen diagendakan sebagai kegiatan rutin Program Studi (dicetak tebal), sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan sesuai dengan kesiapan mahasiswa. Setiap kegiatan pendaftaran dan formulir persyaratan dilakukan di Tata Usaha Program Studi sedangkan perizinan diambil di Tata Usaha Fakultas.

B. Ketentuan Teknis

Setiap karya ilmiah, baik usulan penelitian, makalah seminar maupun skripsi diketik dengan mengikuti ketentuan teknis yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan teknis, yang dapat menghambat penyelesaian skripsi.

1. Tipe dan ukuran huruf

Naskah diketik dengan menggunakan program computer MS Word, huruf Times New Roman, *font* 12 pt. Judul skripsi pada halaman judul dan pengesahan dapat diketik dengan *font* yang lebih besar, sesuai dengan jumlah kata yang digunakan.

2. Batas tepi

Naskah diketik dengan batas 4 cm dari tepi atas dan tepi kiri; 3 cm dari tepi kanan dan tepi bawah. Halaman naskah harus diisi penuh, kecuali dalam pengetikan alinea baru, persamaan, daftar gambar, judul atau halaman-halaman yang bersifat khusus.

3. Jarak pengetikan (spasi)

Teks usulan penelitian dan skripsi diketik 1,5 spasi dan jarak antara akhir teks ke judul baru 3 spasi. Adapun teks makalah seminar diketik dengan jarak 1,5

spasi dengan jarak antara akhir teks ke judul baru 2 spasi. Jarak antara judul ke teks selanjutnya (baik judul maupun kalimat) sama dengan spasi pada teks. Intisari, kutipan langsung, judul yang lebih dari satu baris, tabel, gambar, rumus dan keterangannya, serta lampiran diketik 1 spasi.

Tabel 1. Prosedur penyusunan skripsi

Kegiatan	Waktu/Keterangan
Pengajuan usulan penelitian	
1. Usulan Penelitian	Saat perkuliahan metopen (semester 5)
2. Pendaftaran skripsi	Awal semester 7 Persyaratan pada Lampiran 9
Seminar proposal penelitian	
1. Pendaftaran	Lampiran 10
2. Pelaksanaan seminar	Awal semester 6
Pelaksanaan penelitian	
1. Mengurus surat pengantar dari dekan dengan syarat proposal yang telah disahkan.	Jumlah proposal disiapkan sesuai dengan jumlah lembaga yang harus dilewati dalam perizinan
2. Mengurus izin penelitian di institusi terkait	
Seminar hasil penelitian	
1. Pendaftaran	Lampiran 10
2. Pelaksanaan seminar	
Ujian skripsi	
1. Pendaftaran ujian	1 minggu sebelum ujian
2. Melengkapi persyaratan	2 hari sebelum ujian
3. Pelaksanaan ujian	
4. Pengumpulan skripsi sebagai syarat yudisium (4 eksemplar)	2 eks. untuk dosen pembimbing; masing-masing 1 eks untuk TU Fakultas dan Perpustakaan fakultas dan softfile ke email dosen masing-masing (tabulasi, naskah skripsi dan naskah publikasi)
Yudisium	Satu bulan sebelum jadwal wisuda

4. Alinea baru dan jarak ketikan

Alinea baru dimulai pada ketukan ke-6 (kurang lebih 1 cm) dari batas tepi kiri. Ukuran ini digunakan secara konsisten untuk keseluruhan naskah, daftar pustaka, kutipan langsung, dan *abstract* dalam makalah seminar (artikel). Dalam daftar pustaka, baris kedua dan seterusnya dari pustaka yang lebih dari satu baris, diketik mulai dari ketukan ke-6, demikian juga dalam pengetikan kutipan langsung dan *abstract* yang menjorok dari batas tepi kiri maupun kanan. Antar

kata dalam teks diberi jarak satu ketukan, kecuali setelah titik yang diberi jarak 2 ketukan.

5. Judul bab, sub bab, anak sub bab

Kecuali judul *sub anak sub bab* (jika ada), semua judul ditulis tanpa diakhiri titik, kalimat pertama sesudahnya dimulai alinea baru. Semua judul dicetak tebal. Teknik penulisan judul untuk makalah akan dijelaskan tersendiri pada bab format makalah seminar.

Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan diletakkan simetris. Angka Romawi besar digunakan untuk memberi nomor bab (I, II, dan seterusnya), tanpa harus diikuti kata BAB, teks selanjutnya diketik 3 (tiga) spasi di bawahnya. Setiap bab dimulai pada halaman baru.

Judul sub bab ditulis dari batas tepi kiri diberi nomor huruf kapital (A,B,C, dst.). Setiap kata dimulai huruf kapital kecuali kata penghubung dan kata depan yang tidak terletak diawal kalimat. Teks selanjutnya diketik 2 spasi dibawahnya.

Judul anak sub bab ditulis dari batas tepi kiri, diawali huruf kapital, diberi nomor angka Arab (1, 2, 3, dst.). Teks selanjutnya diketik 2 spasi di bawahnya.

Judul sub anak sub bab. Jika masih diperlukan, anak sub bab dapat dibagi dalam beberapa *sub anak sub bab* yang ditulis mulai dari alinea baru diikuti dengan titik. Kalimat pertama sesudahnya ditulis pada baris yang sama dengan judul. Judul dapat pula ditulis sebagai bagian dari kalimat pertama, bagian yang berfungsi sebagai judul ditempatkan paling depan dan dicetak tebal.

6. Perincian ke bawah

Jika dalam penulisan naskah terdapat perincian yang harus disusun ke bawah, gunakan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian [I; A; 1; a; 1); a)]. Penggunaan garis penghubung (-) maupun lambang-lambang lainnya ($\sqrt{\quad}$; \circ ; \bullet) yang ditempatkan di depan rincian tidak dibenarkan. Angka Romawi kecil yang diberi kurung tutup [i), ii), dst.] digunakan untuk rincian ke samping.

7. Penomoran halaman

Bagian pokok sampai dengan lampiran dari usulan penelitian, skripsi, makalah usulan penelitian dan hasil penelitian diberi nomor angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 2,5 cm dari tepi atas. Nomor halaman tidak perlu ditulis (dikosongkan) untuk halaman yang memuat judul bab atau judul artikel. Bagian awal usulan penelitian tidak diberi nomor, sementara bagian awal skripsi diberi nomor angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst.) yang diletakkan di bagian tengah bawah. Perlu diingat bahwa halaman judul dan halaman pengesahan tidak diberi nomor, tetapi tetap dihitung sebagai halaman pertama dan kedua.

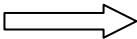

8. Penggunaan kertas dan sampul

Setiap karya tulis ilmiah dicetak dan digandakan dengan menggunakan kertas HVS 80 gram dengan ukuran A4 (210 cm x 297 cm). Baik sampul usulan penelitian maupun skripsi dibuat dari kertas Buffalo berwarna hijau tua, dengan tulisan berwarna hitam. Sampul skripsi diperkuat karton dan dilapisi plastik (dijilid BKP lux), sedangkan makalah seminar tidak perlu diberi sampul.

II. FORMAT USULAN PENELITIAN DAN SKRIPSI

Usulan penelitian merupakan uraian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi. Usulan penelitian dan skripsi terdiri bagian awal, bagian pokok dan akhir (Tabel 2)

Tabel 2. Perbedaan isi proposal penelitian dan skripsi

Proposal penelitian	Skripsi	Keterangan
<p>Bagian Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman depan 2. Halaman judul 3. Halaman pengesahan 	<p>Bagian Awal </p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman depan 2. Halaman judul 3. Halaman pengesahan 4. Kata Pengantar 5. Daftar Isi 6. Daftar Tabel 7. Daftar Gambar 8. Daftar Lampiran 9. Abstrak dan <i>Abstract</i> 	<p>Tidak diberi halaman tetapi dihitung sebagai halaman ke i dan ii</p>
<p>Bagian Pokok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Kerangka Pendekatan Teori 3. Metode Penelitian 	<p>Bagian Pokok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Kerangka Pendekatan Teori 3. Metode Penelitian 4. Keadaan Umum Lokasi 5. Hasil dan Pembahasan  6. Kesimpulan dan Saran 	<p>Hasil dan pembahasan dapat ditulis dalam beberapa sub judul.</p>
<p>Bagian Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Pustaka 2. Lampiran 	<p>Bagian Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar Pustaka 2. Lampiran 	

A. Bagian Awal

1. Halaman depan

Halaman sampul memuat judul skripsi, lambang UMY hitam putih (diameter $\pm 5,5$ cm), nama lengkap penulis (tidak disingkat), nomor mahasiswa, nama program studi, fakultas, universitas, kota dan tahun penulisan. Judul skripsi harus menarik, positif singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas menggambarkan penelitian yang dilakukan. Judul sebaiknya tidak lebih dari 12 kata (tidak termasuk kata penghubung dan kata depan).

2. Halaman judul

Halaman judul memuat tulisan yang sama dengan yang tertulis pada halaman sampul, tetapi ditulis pada kertas putih. Halaman judul usulan penelitian (Lampiran 4) sedikit berbeda dengan halaman judul skripsi (Lampiran 6).

3. Halaman pengesahan

Halaman pengesahan proposal penelitian memuat judul, nama dan nomor mahasiswa, nama dan tanda tangan pembimbing dan ketua program studi serta tanggal pengesahan (Lampiran 5). Halaman pengesahan skripsi memuat judul, nama dan nomor mahasiswa, tanggal skripsi dipertahankan, nama dan tanda tangan pembimbing, penguji dan dekan (Lampiran 7).

4. Kata pengantar

Kata pengantar memuat informasi kapan dan berapa lama penelitian dilakukan, lokasi; serta sumber dana penelitian, bila bukan dari diri sendiri. Ucapan terima kasih perlu dinyatakan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan teknis atau saran secara nyata (Lampiran 8). Dekan dan Ketua Program Studi dalam kapasitasnya sebagai pejabat tidak perlu diberi ucapan terima kasih. Hindari ungkapan berlebihan, sebaiknya kata pengantar tidak lebih dari satu halaman. Kata pengantar ditutup dengan pencantuman kota, bulan dan tahun serta nama penulis.

5. Daftar isi

Daftar isi memuat susunan isi skripsi mulai dari kata pengantar sampai lampiran. Halaman judul dan halaman pengesahan tidak perlu dicantumkan dalam daftar isi (Lampiran 9). Penggunaan huruf dan penomoran sama dengan yang digunakan dalam teks skripsi. Judul anak sub bab dapat dicantumkan dalam daftar isi, jika diperlukan.

Judul daftar isi diketik dengan huruf kapital dan ditempatkan di tengah-tengah, dua spasi di bawah batas tepi atas. Dua spasi di bawah daftar isi, kata *Halaman* diketik di sebelah kanan berakhir pada batas tepi kanan, untuk menunjukkan nomor halaman. Secara umum susunan daftar isi diketik dengan jarak dua spasi, kecuali antar judul sub bab diketik satu spasi. Akhir setiap teks daftar isi dihubungkan tanda titik-titik dengan nomor halamannya sesuai yang dijumpai dalam teks.

6. Daftar tabel, daftar gambar dan lampiran

Daftar tabel, gambar dan lampiran perlu disusun jika skripsi memuat lebih dari satu tabel, gambar atau lampiran. Teknis penyusunan daftar tabel, gambar dan lampiran sama dengan teknis penyusunan daftar isi. Daftar tabel, daftar gambar atau daftar lampiran yang tidak terlalu panjang tidak perlu diketik pada halaman yang berbeda (Lampiran 10).

7. Abstrak dan *Abstract*

Abstrak dibuat untuk memberi gambaran secara singkat tentang mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, hasil yang penting dan kesimpulan utamanya. Abstrak tidak lebih dari 500 kata dan diketik dalam satu spasi. Judul skripsi, nama mahasiswa dan nama dosen pembimbing perlu

dicantumkan sebagai identitas abstrak. Abstrak perlu disusun dengan format seperti pada Lampiran. *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris, sedangkan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia.

B. Bagian Pokok

Bagian pokok usulan penelitian terdiri atas pendahuluan, kerangka pendekatan teori dan metode penelitian. Sedangkan bagian pokok skripsi memuat pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari pendahuluan, kerangka pendekatan teori, metode penelitian; dan hasil penelitian yang terdiri dari keadaan umum lokasi, hasil analisis dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Sebagai acuan, proporsi uraian pelaksanaan penelitian tidak lebih dari 40% dan bagian hasil penelitian tidak kurang dari 60% dari keseluruhan bagian pokok.

1. Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri atas 3 sub bab, yaitu: latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian. Uraian disusun secara ringkas dan padat kurang lebih 3-5 halaman.

Latar belakang berisi penjelasan singkat yang mengulas mengapa masalah yang dikemukakan dalam judul dipandang menarik, penting dan perlu diteliti. Uraian latar belakang dimulai dari kepentingan dan kedudukan masalah yang diteliti dalam cakrawala yang lebih luas. Secara sistematis, uraian mengerucut pada perumusan masalah penelitian. Perumusan masalah mencakup pembatasan masalah dan pertanyaan mendasar yang mengarah pada formulasi tujuan. Latar belakang disusun dengan menggunakan format uraian (alinea) dan tidak perlu dibagi ke dalam beberapa anak sub bab

Tujuan penelitian disusun berdasarkan pertanyaan yang muncul dalam perumusan masalah yang dijelaskan dibagian akhir latar belakang. Pada umumnya sebuah penelitian mempunyai beberapa tujuan yang disusun dalam format rincian dan diberi nomor angka Arab.

Kegunaan penelitian merupakan hasil yang diharapkan diperoleh dari kegiatan penelitian. Kegunaan penelitian dapat berupa informasi, model atau prosedur yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah di masyarakat. Sub bab ini dapat ditulis dalam format uraian maupun rincian.

2. Kerangka pendekatan teori

Bab ini terdiri atas 3 sub bab, yakni tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis (kalau ada). Sub bab tinjauan pustaka dapat dibagi dalam beberapa anak sub bab, dan jika diperlukan dapat dibagi lagi ke dalam beberapa sub anak sub bab

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang konsep, teori dan diperkaya dengan hasil penelitian yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian, yang bersumber dari literatur (bahan pustaka). Bahan pustaka yang digunakan diupayakan bersumber dari pustaka primer yang dipublikasikan. Bahan pustaka disajikan secara sistematis, baik secara logis maupun kronologis. Uraian tinjauan pustaka menjadi dasar menyusun kerangka dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka dan menjadi dasar perumusan hipotesis. Sub bab ini berisi uraian tentang konsep variabel pokok, konsep-konsep yang terkait dengan variabel pokok dan hubungan antar variabel. Sebagai dasar perumusan hipotesis perlu diuraikan keterkaitan di antara konsep, yang dapat dilengkapi dengan bagan atau model matematis.

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka pemikiran. Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Perlu diperhatikan tidak semua tujuan penelitian mempunyai hipotesis. Hipotesis disusun dalam format rincian.

3. Metode penelitian

Metode penelitian dibuka dengan uraian tentang metode, lebih spesifik menjelaskan desain dan pendekatan penelitian serta lokasi penelitian sebagai pengantar. Selanjutnya bab ini dibagi dalam beberapa sub bab berikut.

Pengambilan sampel. Uraian dimulai dengan penjelasan tentang populasi penelitian dan karakteristiknya (jumlah, homogenitas dan sebarannya). Dalam penelitian yang tidak menggunakan sampel, judul sub bab perlu disesuaikan misalnya "Responden Penelitian" atau judul lain yang menggambarkan apa yang dilaksanakan dalam penelitian. Jika pengambilan sampel dilakukan secara bertahap, sub bab ini dapat dibagi menjadi beberapa anak sub bab.

Teknik pengumpulan data. Uraian dimulai dengan penjelasan tentang jenis data yang digunakan. Beberapa penelitian menggunakan data sekunder sebagai data utama; sementara penelitian lain menggunakan data primer sebagai data utama. Akan tetapi baik data primer maupun sekunder pada umumnya digunakan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya jelaskan teknik apa saja (angket, wawancara, observasi, test) yang digunakan dalam mengumpulkan data primer, serta data apa saja yang dikumpulkan dengan setiap teknik. Dalam pengumpulan data sekunder yang perlu dijelaskan adalah sumber data serta data apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing sumber. Pernyataan "... dari instansi terkait." harus dihindari dalam penulisan skripsi, karena penelitian sudah dilaksanakan dan instansi mana saja yang menjadi sumber data sudah jelas.

Asumsi dan pembatasan masalah. Asumsi adalah hal-hal yang dianggap benar tanpa dilakukan pembuktian, yang harus digunakan agar prosedur penelitian

khususnya analisis dan pengambilan kesimpulan dapat dilakukan. Sementara pembatasan masalah dirumuskan agar permasalahan tidak terlalu luas sehingga pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti. "Asumsi dan pembatasan masalah" dituliskan jika diperlukan.

Definisi operasional dan pengukuran variabel. Sub bab ini menjelaskan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan cara mengukurnya. Perlu diperhatikan bahwa yang didefinisikan adalah variabel penelitian bukan teori atau konsep umum. Definisi operasional variabel dalam usulan penelitian menjadi dasar penyusunan kuesioner, sedangkan dalam skripsi menjadi dasar interpretasi data. Sub bab ini disusun dalam format rincian.

Teknik analisis. Sub bab ini menjelaskan tentang cara menganalisis dan menafsirkan data. Dalam analisis data kualitatif perlu dipaparkan proses peringkasan, pengkategorian, penyajian dan penafsiran data dilakukan. Adapun untuk data kuantitatif (berupa angka atau kata yang diangkakan) perlu dijelaskan cara analisis yang dilakukan secara deskriptif atau dilanjutkan secara inferensi. Baik untuk analisis deskriptif maupun inferensi, perlu dijelaskan secara spesifik teknik yang digunakan serta langkah-langkah analisis yang dilakukan. Walaupun tidak semua tujuan mempunyai hipotesis, tetapi teknis analisis harus mencakup semua tujuan. Jika sebuah prosedur analisis digunakan untuk lebih dari satu tujuan atau hipotesis, uraian prosedur analisis dapat digabung untuk beberapa tujuan. Perlu diperhatikan, bahwa penggunaan statistik inferensi memerlukan hipotesis penelitian.

4. Keadaan umum lokasi penelitian

Bab ini menjelaskan lingkungan fisik, sosial dan ekonomi yang terkait dengan aktivitas agribisnis sesuai topik penelitian. Informasi umum seputar obyek penelitian penting disajikan untuk memberi gambaran dalam kondisi lingkungan sebuah aktivitas agribisnis berlangsung. Apabila penelitian dilakukan di suatu instansi/perusahaan maka kondisi keadaan umum berupa pemaparan profil perusahaan. Pada bab ini juga ditambahkan teknis budidaya, proses produksi atau hal terkait penelitian yang telah dilakukan oleh objek penelitian. Bab ini diberi judul sesuai dengan gambaran yang diberikan. Uraian dapat disusun sebagai bab tersendiri atau dijadikan satu dengan hasil analisis dan pembahasan.

5. Hasil dan pembahasan

Bab ini seyogyanya diberi judul sesuai dengan topik penelitian dan dikembangkan dalam beberapa sub bab, yang menyajikan hasil dan pembahasan secara utuh. Uraian disajikan secara sistematis mengacu pada tujuan penelitian. Namun demikian apabila dianggap perlu untuk menyajikan pembahasan secara terpisah, pembahasan dapat disajikan dalam sub bab tersendiri.

Hasil penelitian merupakan uraian yang menyajikan hasil analisis dan interpretasi data untuk menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis. Tabel, gambar, grafik dan ilustrasi lainnya dapat disertakan untuk memperjelas dan

mempersingkat uraian. Setiap ilustrasi perlu dirujuk dalam teks dan diletakkan tidak jauh dari teks yang menunjukkan perujukan.

Pembahasan merupakan pendapat penulis apakah hasil penelitian dapat menjawab tujuan, selaras dengan fakta atau hasil penelitian terdahulu, serta penjelasan mengapa kesesuaian atau ketidaksesuaian terjadi. Arti temuan perlu dijelaskan posisinya dalam memperluas keilmuan dan teknologi yang ada. Jika diperlukan, implikasi penerapan temuan di masyarakat maupun penelitian lebih lanjut dapat diberikan. Dengan demikian pembahasan menghasilkan bahan perumusan kesimpulan dan saran.

6. Kesimpulan dan saran

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran yang diuraikan dalam dua sub bab secara terpisah. Jika saran tidak ada maka bab ini diberi judul *Kesimpulan*. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari pembahasan hasil penelitian.

Saran dikemukakan berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap permasalahan yang ditemui dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian saran dapat diberikan pada mereka yang terlibat dalam aktivitas yang diteliti atau peneliti lain dalam bidang yang sama. Perlu diperhatikan bahwa saran tidak harus ada. Oleh karena itu dalam menyajikan saran perlu dipertimbangkan, apakah saran benar-benar bersumber dari pembahasan hasil penelitian, apakah saran benar-benar operasional sehingga dapat direalisasikan.

C. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran, yang diberi nomor angka Arab, penomoran melanjutkan bagian pokok. Diantara daftar pustaka dan susunan lampiran disisipkan satu halaman, memuat kata *lampiran* yang diketik dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah-tengah halaman.

1. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah daftar semua pustaka yang secara langsung diacu (dirujuk) dalam teks. Teknik penulisan daftar pustaka dijelaskan secara terperinci dalam bab kepustakaan.

2. Lampiran

Lampiran merupakan bagian dari skripsi yang memuat keterangan atau data tambahan, yang jika dimasukkan dalam teks akan mengganggu keutuhan informasi yang disajikan. Ilustrasi yang terlalu rumit dapat dibuat sederhana untuk ditampilkan dalam teks, sedangkan informasi lengkap dimasukkan dalam lampiran. Adakalanya data mentah atau kuesioner dilampirkan untuk keperluan penelitian lebih lanjut. *Print-out* analisis statistik dapat dilampirkan untuk mendukung hasil analisis yang ditampilkan dalam teks. Setiap halaman lampiran diberi nomor angka Arab dan diberi judul yang diketik mulai dari tepi kiri dan diawali huruf kapital

III. FORMAT MAKALAH SEMINAR

Sebagai bahan seminar, usulan penelitian maupun hasil penelitian perlu disusun dalam bentuk makalah yang memberi informasi menyeluruh secara ringkas. Makalah disusun sebanyak 10-12 halaman dalam 1,5 spasi, dengan judul makalah ditulis dalam satu kesatuan dengan isi. Makalah terdiri dari judul, isi yang terbagi ke dalam beberapa bagian, dan informasi pendukung (Tabel 3). Format makalah hasil penelitian mengacu pada format jurnal *Agraris* yang diterbitkan oleh Program Studi Agribisnis UMY.

Judul makalah diletakkan simetris, sedangkan judul setiap bagian pada isi dan judul informasi pendukung ditulis mulai dari tepi kiri, semuanya menggunakan huruf kapital. Jika bagian dibagi dalam beberapa sub, *judul sub bagian* ditulis mulai dari tepi kiri, dan setiap kata (kecuali kata penghubung dan kata depan) diawali dengan huruf kapital. Jika diperlukan *anak sub bagian*, judul diketik mulai pada alinea baru. Spasi ganda digunakan untuk memberi jarak antara akhir teks dengan judul baru, sedangkan jarak judul dengan kalimat berikutnya sama dengan jarak antar baris dalam teks yakni 1,5 spasi. Setiap judul dicetak tebal, tetapi tidak perlu diberi nomor. Sementara halaman diberi nomor angka Arab sebagaimana penomoran skripsi dan usulan penelitian.

A. Makalah Seminar Proposal Penelitian

1. Judul

Judul makalah ditulis 3 spasi di bawah batas tapi atas sesuai dengan judul usulan penelitian. Dua spasi di bawah judul ditulis nama dan nomor penulis, nama dosen pembimbing, institusi dan alamat institusi dengan spasi satu tanpa nomor mahasiswa dan tanpa gelar (Lampiran 12).

2. Pendahuluan

Pendahuluan ditulis dengan jarak dua spasi di bawah alamat institusi. Kalimat pertama ditulis dengan alinea baru, satu setengah spasi di bawahnya. Bagian ini terdiri dari dua sub yakni: latar belakang dan tujuan. Kegunaan tidak perlu diuraikan dalam sub tersendiri, tetapi tersirat dalam rumusan masalah sebagai bagian dari uraian latar belakang. Pendahuluan ditulis secara ringkas tidak lebih dari 3 halaman.

3. Kerangka pendekatan teori

Bagian ini berisi ringkasan tinjauan pustaka yang menguraikan konsep-konsep yang dianggap penting untuk dikemukakan, kerangka pemikiran dan hipotesis. Jika bagian ini akan dibagi dalam beberapa sub, judul sub bagian disesuaikan dengan konsep yang akan diuraikan ditambah sub kerangka pemikiran dan hipotesis (Lampiran 13). Secara keseluruhan panjang bagian ini tidak lebih dari 5-6 halaman.

4. Metode penelitian

Bagian ini menguraikan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, asumsi dan pembatasan masalah, definisi operasional variabel dan teknik analisis, tidak lebih dari 7 halaman. Jika uraian metode penelitian dalam proposal terlalu panjang, tidak semua definisi operasional harus diuraikan. Definisikanlah variabel yang benar-benar penting untuk diinformasikan dan bersifat khas untuk kasus penelitian yang akan dilakukan.

5. Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat seluruh pustaka yang diacu dalam makalah yang disusun berdasarkan abjad. Setiap pustaka diketik dalam spasi rapat (satu spasi) sedangkan antara pustaka diberi jarak 1,5 spasi sebagai mana jarak antar baris dalam teks. Jika benar-benar diperlukan, lampiran dapat diletakkan setelah daftar pustaka

B. Makalah Seminar Hasil Penelitian

1. Judul

Penulisan judul makalah hasil penelitian sama dengan judul makalah usulan penelitian, tetapi dilengkapi judul bahasa Inggris. Penulisan judul dalam bahasa Inggris sama diketik menggunakan huruf Itali, setiap kata dimulai huruf kapital kecuali kata penghubung (Lampiran 14). Nama mahasiswa tanpa nomor mahasiswa, ditulis sejajar dengan nama dosen pembimbing tanpa gelar, dipisahkan dengan garis miring, diketik 2 spasi dibawah judul bahasa Inggris.

2. Abstract

Abstract merupakan ringkasan penelitian yang menginformasikan tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. *Abstract* ditulis dalam bahasa Inggris, tidak lebih dari satu paragraf, sekitar 300 kata. Hindari menulis kembali judul artikel dalam uraian *abstract* (Lampiran 14).

Kata *Abstract* ditulis dua spasi dibawah alamat institusi, satu setengah spasi dibawahnya uraian *abstract* ditulis menjorok 5 ketukan dari tepi kanan dan kiri. *Keywords* (kata kunci) diketik satu setengah spasi di bawahnya, terdiri dari 3-6 kata, tidak lebih dari satu baris. *Keywords* dapat diambil dari judul, *abstract*, artikel, atau tesaurus disiplin ilmu. Dalam memilih kata kunci pikirkanlah kata apa yang akan digunakan untuk mencari informasi tentang topik yang ditulis dalam artikel.

3. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan uraian singkat yang berisi latar belakang, hipotesis dan tujuan atau sasaran penelitian. Jika tujuan mengalami perubahan selama kegiatan penelitian berlangsung, uraikan tujuan terakhir saja. Bagian ini disusun secara ringkas dalam 2-3 halaman, tidak perlu dibagi ke dalam beberapa sub. Rujukan pustaka dibatasi pada hal-hal yang penting, untuk menunjukkan batas

daerah yang sudah diketahui dunia ilmu, sebagai titik tolak pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Pendahuluan memegang peran penting dalam menunjukkan keutamaan dan pentingnya penelitian. Oleh karena itu, seyogyanya mampu membangkitkan ketertarikan pembaca terhadap permasalahan yang diteliti. Pada kalimat penutup sebaiknya simpulan yang akan dicapai sudah dapat dibayangkan. Dalam penulisan pendahuluan, diperlukan pemahaman hasil penelitian dan keterkaitannya dengan masa depan topik yang sedang diteliti.

4. Metode penelitian

Metode penelitian harus diuraikan selengkap mungkin sehingga pembaca dapat memahami prosedur penelitian yang dilaksanakan. Di bagian ini perlu diinformasikan dimana penelitian telah dilaksanakan, bagaimana sampel diambil, variabel apa yang digunakan dan bagaimana cara pengukurannya, serta bagaimana analisis data dilakukan. Tabel, skema, atau gambar dapat digunakan untuk membantu penjelasan. Sumber pustaka yang diacu perlu dicantumkan, baik yang mendukung sebuah metode baru yang digunakan, maupun yang dijadikan acuan penggunaan metode yang sudah baku.

5. Hasil dan pembahasan

Hasil mengemukakan data dan informasi yang ditemukan terkait dengan apa yang diuraikan dalam pendahuluan. Gunakan kalimat sederhana dengan pilihan ilustrasi yang tepat, yang berfungsi mempersingkat dan memperjelas uraian. Hindari bahasa statistik, sebagai contoh “Pendidikan berpengaruh nyata terhadap produktivitas ($P < 0,01$)”. Sebaiknya, diganti dengan “Meningkatnya tingkat pendidikan tenaga kerja diikuti dengan meningkatnya produktivitas ($P < 0,01$)”. Dalam mengungkapkan hasil analisis deskriptif, temukan pola, tema, kecenderungan, kategori, klasifikasi, tipologi dan kembangkan korelasi sebanyak-banyaknya.

Dengan menggunakan kalimat sederhana tetapi argumentatif, pembahasan menjelaskan apakah hasil penelitian selaras atau tidak dengan hipotesis atau khasanah ilmu pengetahuan yang ada, dan mengapa hal ini terjadi. Literatur dapat diacu untuk memperkuat penjelasan yang diberikan. Adakalanya terdapat sejumlah pustaka yang mendukung, sementara sejumlah pustaka lain bertentangan dengan hasil penelitian. Dalam kasus demikian pengutipan dapat dilakukan atas dasar kelompok, sehingga tidak perlu mengulas satu per satu. Pustaka yang perlu diacu bukan saja pustaka yang dicantumkan pada usulan penelitian, tetapi seluruh pustaka terkait dengan topik penelitian yang terbit atau muncul sebelum artikel selesai ditulis.

Ketika hasil tidak sesuai dengan hipotesis diperlukan pendalaman teori supaya dapat menjelaskan hasil penelitian sebagai fenomena baru, bukan dianggap sebagai kesalahan yang harus disembunyikan atau dimanipulasi. Demikian juga, jika terdapat pengamatan yang menyimpang, jangan disembunyikan atau dihilangkan tetapi harus dibahas kemungkinan penyebabnya. Sajikan pembahasan secara sistematis mengarah pada satu titik yakni kesimpulan.

Dalam pembahasan, peneliti berkesempatan untuk mengungkapkan ide, teori serta saran.

6. Kesimpulan

Dalam kesimpulan, sarikan hasil utama penelitian dalam kalimat sederhana. Kesimpulan harus didasarkan oleh fakta hasil penelitian dan bukan merupakan pernyataan yang sudah menjadi pengetahuan umum. Implikasi penelitian dapat dikembangkan untuk memperjelas manfaat atau sumbangan yang dihasilkan dari penelitian. Jika ada, saran dapat dikemukakan di sini.

7. Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih biasanya ditempatkan sebelum daftar pustaka, yang ditujukan pada penyandang dana. Ucapan terima kasih dapat pula diberikan kepada lembaga di luar lembaga penulis yang memberikan fasilitas secara cuma-cuma atau kepada pribadi yang memberikan masukan untuk perbaikan naskah.

8. Daftar pustaka dan lampiran

Secara umum prinsip penulisan daftar pustaka dan lampiran tidak berbeda dengan makalah usulan penelitian. Pustaka yang disusun dalam daftar hanyalah pustaka yang diacu dalam teks. Jumlah, jenis dan kebaruan pustaka sering digunakan sebagai bahan pertimbangan redaksi jurnal untuk menerima atau menolak sebuah artikel. Oleh karena itu pustaka makalah hasil penelitian sekurang-kurangnya terdiri dari 20 pustaka, 75% terbitan 10 tahun terakhir dari jurnal nasional dan internasional terindeks. Jika artikel akan dikirim ke sebuah jurnal, perlu diperhatikan tata penulisan yang diminta redaksi. Hal ini penting mengingat tata penulisan yang diminta jurnal sangat beragam. Lampiran diberikan jika terdapat informasi penting yang harus disampaikan tetapi jika ditulis di bagian isi akan mengganggu pembahasan.

Tabel 3. Susunan makalah seminar proposal penelitian dan hasil penelitian

Usulan penelitian	Hasil penelitian
JUDUL	JUDUL
PENDAHULUAN	<i>Abstract</i>
KERANGKA PENDEKATAN TEORI	PENDAHULUAN
METODE PENELITIAN	METODE PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA	HASIL DAN PEMBAHASAN
LAMPIRAN (kalau ada)	KESIMPULAN
	UCAPAN TERIMA KASIH (kalau ada)
	DAFTAR PUSTAKA
	LAMPIRAN (kalau ada)

IV. TATA PENULISAN

Usulan penelitian, skripsi, maupun makalah seminar ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam tulisan ilmiah, dan mengikuti kaidah penulisan yang telah disepakati bersama. Bahasa Indonesia ragam tulisan ilmiah selalu menggunakan kata bermakna tunggal (tidak mendua), kalimat berbentuk pasif dengan penataan paragraf yang efektif. Akan tetapi, dalam beberapa hal seperti cara mengacu sumber pustaka, cara menyusun daftar pustaka, cara menulis tabel tidak tertutup kemungkinan terjadi perbedaan tata penulisan antar lembaga. Dalam kasus demikian, perlu diperhatikan tata penulisan yang dianut oleh lembaga yang dituju untuk digunakan secara konsisten. Pada bab ini akan diuraikan tata penulisan yang harus diikuti dalam penulisan karya ilmiah di lembaga ini, yang dibagi kedalam 4 sub bab yakni perangkat kebahasaan, penataan kalimat dan paragraf, ilustrasi, dan kepastakaan.

A. Perangkat Kebahasaan

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan perangkat kebahasaan secara benar akan mempermudah pembaca untuk memahami ide yang disampaikan penulis. Perangkat kebahasaan yang telah dibakukan dapat kita acui dalam *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* ataupun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa perangkat kebahasaan yang penggunaannya masih sering salah, meliputi penggunaan huruf, penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, serta penulisan angka dan lambang.

1. Penggunaan huruf

Secara umum naskah ditulis dalam huruf Romawi kecil, kecuali untuk beberapa hal khusus diharuskan menggunakan huruf kapital, huruf Itali (cetak miring) atau Yunani.

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama penulisan hal-hal berikut:

- a) awal kalimat;
- b) setiap kata dalam judul atau berkala, kecuali kata sambung yang tidak terletak pada posisi awal;
- c) nama bangsa, bahasa, agama, orang, hari, bulan, Tuhan dan penggantinya, lembaga, peristiwa sejarah dan takson di atas genus (*Moraceae*, *Felidae*, dst.);
- d) gelar, jabatan, pangkat yang diikuti nama orang;
- e) nama khas geografi seperti sungai, kota, provinsi, negara, pulau;
- f) nama orang pada hukum, dalil, teori, uji, misalnya hukum Dalton, teori migrasi Tadaro.

Perlu diperhatikan kesalahan penggunaan huruf kapital masih sering terjadi dalam menulis kata-kata berikut: kartu tanda penduduk (KTP), keinggris-inggrisan, bulan Agustus, Hari Ibu, hari Sabtu, bangsa Indonesia, Desa Wukirsari, desa.

Huruf Itali (cetak miring) antara lain digunakan untuk kasus-kasus berikut.

- Menuliskan judul buku, nama majalah, surat kabar yang dikutip dalam karangan maupun yang disusun dalam daftar pustaka.
- Menegaskan huruf, kata atau frase yang diberi penekanan.
- Menuliskan nama ilmiah seperti genus, spesies, varietas, atau ungkapan asing yang ejaannya belum mengalami penyesuaian.

Perlu diperhatikan bahwa huruf miring tidak digunakan dalam penulisan judul artikel, judul sajak, judul buku dan judul karangan yang belum diterbitkan.

Huruf Yunani banyak digunakan dalam rumus matematika, lambang astronomi, satuan ukuran, atau istilah kimia dan kedokteran.

2. Penulisan ejaan

Kesalahan penulisan, bahkan pelafalan ejaan sering terjadi pada tiga hal, yakni hiperkorek, kaidah kata berimbuhan dan penggunaan huruf pada unsur serapan. Berikut ini dijelaskan beberapa kasus yang sering membingungkan untuk digunakan sebagai acuan. Jika dalam proses penulisan ditemui keraguan, gunakan prinsip analog dalam kasus pembentukan kata berimbuhan, atau rujuklah kamus.

Hiperkorek adalah kesalahan penulisan akibat dari tindakan berlebihan seperti *pernapasan* acap kali ditulis salah menjadi *pernafasan*; *berpikir* dieja *berfikir*; *pasca* diucapkan atau ditulis *paska*.

Kaidah kata berimbuhan. Kesalahan pengejaan sering terjadi pada kata berimbuhan akibat dari tidak diikutinya kaidah yang telah ditentukan. Dengan mengikuti kaidah *menaati*, maka kata-kata *menerjemahkan*, *mengubah*, *mencolok* merupakan ejaan yang dibenarkan.

Huruf pada kata serapan sering dipilih secara salah. Beberapa penulisan kata serapan berikut ini perlu mendapat perhatian.

- Berhati-hatilah dalam memakai huruf *f* dan *v* yang kadangkala dipertukarkan atau diganti dengan huruf *p*, seperti pada kata *negatif*, *aktivitas*, *provinsi*.
- Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya konsonan rangkap. Perhatikan ejaan kata-kata berikut : *klasifikasi*, *efektif*, *massa*, *masa*.
- Huruf *y* yang dibaca *i* diganti dengan huruf *i*, seperti pada : *hipotesis*, *analisis*, *sistem*.
- Huruf *x* hanya dipakai diawal kata ditempat lain diganti dengan *ks* seperti pada : *xilem*, *ekspor*, *kompleks*.
- Beberapa kata sulit yang sering ditulis secara salah, antara lain *metode*, *jadwal*, *kualitas*, *automatis*, *mikrob*, *atmosfer*, *varietas*, *standardisasi*, *standar*.
- Nama-nama ilmu tertentu berakhiran *-ika*, seperti *matematika*, *statistika*, *sistematika*; nama-nama bukan ilmu dibakukan tanpa akhiran *-a*, seperti *kosmetik*, *antibiotik*, *tropik*.

3. Tanda baca

Tanda baca ditulis serangkai (tanpa jarak) dengan kata atau lambang yang diberi tanda. Kata atau lambang berikutnya diketik dengan jarak 2 ketukan setelah tanda baca titik, sedangkan setelah tanda lainnya diberi jarak 1 ketukan.

Tanda titik (.) selalu dipakai dalam kasus-kasus berikut ini.

- a. Pada akhir kalimat pernyataan.
- b. Pada singkatan, seperti M. Abdul, gb., hlm., S.Si..
- c. Di belakang angka atau huruf dalam daftar, misalnya I, A., 1., dst.
- d. Sebagai pemisah bilangan angka ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (7.000.000 atau 25.451).

Akan tetapi tanda titik tidak dipakai untuk menyatakan desimal (0,5 bukan 0.5); untuk memisahkan bilangan ribuan yang tidak menunjukkan jumlah (tahun 2013, halaman 1563); singkatan nama unsur atau senyawa (C, H, O, RNA, DDT); singkatan nama negara atau lembaga (USA, UNESCO); satuan ukuran (kg, cm, l, F); dan akhir judul apapun.

Tanda koma (,) digunakan untuk hal-hal berikut.

- a. Menyatakan pecahan, seperti 0,25 atau Rp25,50.
- b. Menceraikan nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- c. Memisahkan nama penerbit dan kota penerbitan dalam daftar pustaka.

Tanda titik koma (;) merupakan tanda koordinasi dan dipakai untuk memisahkan unsur-unsur sintaksis yang setara. Misalnya : saya datang; saya lihat; saya menang. Tanda titik koma, juga dipakai dalam deret yang didalamnya sudah dipakai tanda baca lain.

Tanda titik dua (:) dipakai untuk beberapa hal berikut.

- a. Menandakan kutipan panjang, memperkenalkan rincian dan menandakan nisbah.
- b. Memisahkan judul dengan anak judul, nomer jilid dan halaman [Agraris (VIII) 2: 70-76], surat dan ayat dalam Al Qur'an (Surat Al-Baqarah : 173).

Tanda hubungan (-) digunakan untuk beberapa hal berikut.

- a. Menyambung bagian-bagian tanggal, misalnya 17-8-1945.
- b. Merangkaikan *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai huruf kapital, *ke-* dengan angka atau angka dengan *-an*, misalnya se-Indonesia, abad ke-21, tahun 90-an.
- c. Memperjelas hubungan bagian-bagian kata, seperti ber-evolusi atau be-revolusi.

Tanda pisah *em* (--) panjangnya sama dengan huruf M ditulis dengan dua tanda hubung, digunakan untuk membatasi penyisipan anak kalimat yang tidak erat dengan induknya. Tanda pisah *en* panjangnya setengah *em*, diketik dengan satu tanda hubung, digunakan untuk menunjukkan kisaran (halaman 68-79, tahun

1955-70). Tanda *3 em* digunakan untuk menulis nama pengarang yang sama dengan sebelumnya pada susunan daftar pustaka.

4. Penulisan angka

Angka Arab lebih banyak digunakan dalam teks, dibandingkan angka Romawi. Angka Romawi digunakan untuk menunjukkan urutan yang tidak diawali dengan *ke-*, seperti Kongres Wanita X atau penomoran bab utama. Sementara itu, angka Arab digunakan untuk hal-hal berikut.

- a. Menyatakan jumlah yang mendahului satuan (24 g, 19 m, 13 jam, 300 ha, 37°C),
- b. Menyatakan nilai uang, tanggal, waktu, halaman, penunjukan urutan yang diawali *ke-*, persentase (Rp500,-; 13 Januari; pukul 11.15; halaman 209; abad ke-21; 80%),
- c. menunjukkan satuan pada bilangan kisaran (5–10 cm, 36–41° C).

Selain keadaan di atas, *kata* selalu dipakai untuk menunjukkan bilangan satu sampai sembilan yang disebut dalam teks, bilangan yang ditulis di awal kalimat, dan untuk menyatakan bilangan yang besar (3.200.000 ditulis 3,2 juta). Bilangan yang lebih dari sembilan atau bilangan yang tersusun dalam suatu deret, misalnya penelitian melibatkan 3 orang teknisi, 5 orang asisten dan 2 orang peneliti, selalu ditulis dengan *angka*.

B. Penataan Kalimat dan Pengefektifan Paragraf

1. Pemilihan kata dan istilah

Penataan kalimat dimulai dari pemilihan kata dan istilah yang tepat. Menemukan kata yang tepat sebagai kendala utama dalam menulis dapat diatasi dengan memperbanyak penguasaan kosakata. Oleh karena itu seorang peneliti seyogyanya menguasai kosakata umum dan istilah yang biasa digunakan di bidang yang ditekuninya. Pengembangan penguasaan kosakata dan istilah dapat dilakukan dengan banyak membaca, dan merujuk pada kamus umum maupun kamus istilah ketika menghadapi keragu-raguan.

Perlu diperhatikan kesalahan penggunaan kata sering terjadi akibat dari penggabungan dua kata. Sebagai contoh *memperlebarkan* berasal dari dua kata, yaitu *memperlebar* dan *melebarkan*; dan *lain sebagainya* merupakan penggabungan dari *dan lain-lain* dengan *dan sebagainya*. Dalam memilih kata, juga perlu diperhatikan dalam konteks apa kata tersebut digunakan. Sebagai contoh, *pemaparan*, *perincian*, *pembahasan* mengandung pengertian proses, sedangkan *paparan*, *rincian*, *bahasan* mengandung arti hasil.

2. Penataan kalimat

Kalimat dalam bahasa Indonesia mempunyai ciri pendek, sederhana dan pasif. Kalimat yang baik adalah kalimat yang koheren dan mudah dipahami maksudnya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan sebuah kalimat, yakni: i) menempatkan kata pada posisi yang tepat, ii) melakukan

pengulangan, iii) mempertentangkan, dan iv) menggabungkan beberapa kalimat pendek

Dalam membuat kalimat perlu dicermati beberapa hal berikut.

- a) Hindari kalimat yang rancu atau tidak logis.
- b) Perhatikan kelengkapan subjek-predikat.
- c) Hindari penggunaan dialek, variasi bahasa Indonesia dan bahasa asing yang belum dibakukan sebagai unsur bahasa Indonesia.
- d) Hindari kalimat yang terlalu panjang, terlalu pendek atau mengandung emosi.
- e) Gunakan kata penghubung yang tepat dan bervariasi.
- f) Hindari penggunaan bentuk *dimana*, *dalam mana*, *di dalam mana*, *darimana*, dan *yang mana* sebagai kata penghubung.
- g) Jika tidak ada perbandingan jangan gunakan kata depan *daripada*.

Kalimat rancu dan boros kata sering ditemui dalam penulisan karya ilmiah. Kerancuan terjadi akibat dari penambahan kata yang tidak perlu atau penggunaan dua kata dalam sebuah kalimat secara bersama-sama (Tabel 4). Di samping itu boros kata sering dijumpai dalam kasus penggunaan dua kata yang mempunyai makna hampir sama. Sebagai contoh : *sebab karena, oleh sebab karena, agar supaya, adalah merupakan, lalu kemudian, mulai sejak, karena... maka, meskipun... namun.*

Tabel 4. Contoh kalimat rancu dan pembedarannya

Rancu	Seharusnya
<i>Dengan</i> penelitian ini dapat meningkatkan ...	Penelitian ini dapat meningkatkan ...
<i>Berdasarkan</i> uraian di atas <i>menunjukkan</i> ...	<i>Berdasarkan</i> uraian di atas ... Uraian di atas <i>menunjukkan</i> ...
<i>Menurut</i> Saleh (2002) <i>menyatakan</i> ...	<i>Menurut</i> Saleh (2002) ... Saleh (2002) <i>menyatakan</i> bahwa

3. Pengefektifan paragraf

Paragraf merupakan kesatuan kalimat yang terdiri dari sebuah kalimat topik dan satu atau lebih kalimat pendukung. Kalimat topik adalah kalimat yang mengandung ide pengontrol. Dalam sebuah paragraf, ide pengontrol merupakan pusat ide yang berfungsi meringkas semua informasi yang terkandung dalam paragraf. Disamping itu, ide pengontrol berfungsi sebagai pembatas ide-ide pendukung yang masuk dalam suatu paragraf. Dengan kata lain, kalimat pendukung merupakan kalimat yang mengandung ide-ide lain yang mendukung ide pengontrol.

Dalam menyusun sebuah paragraf yang baik, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- a) Pemilihan bentuk organisasi paragraf yang tepat, apakah urutan, pertentangan, sebab akibat, daftar, rincian umum ke khusus, pengelolaan atau susunan definisi.
- b) Penggunaan kata penghubung yang tepat sesuai dengan organisasi paragraf yang dipilih
- c) Pengulangan kata kunci.
- d) Paragraf tidak terlalu panjang (maksimal 200 kata atau 1 halaman spasi ganda).

Penggunaan kata penghubung yang tidak tepat merupakan kesalahan yang sering dilakukan dalam menyusun paragraf. Kata *dan*, *tetapi*, *kemudian*, *maka* acap kali digunakan sebagai awal kalimat, padahal kata-kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat majemuk. Tabel 5 merinci perbedaan kata penghubung yang dapat digunakan dalam kalimat dengan kata penghubung yang dapat digunakan antar kalimat. Pada umumnya kata penghubung dalam kalimat didahului tanda baca koma, sedangkan kata penghubung antar kalimat diikuti koma.

Di samping itu, terdapat pula kata penghubung yang hanya dapat digunakan untuk menyimpulkan uraian seperti: *Jadi,...*; *Sebagai simpulan,...*; *Simpulannya,...*. Ketika kalimat digunakan sebagai perangkai paragraf, biasanya sebagian isinya mengulang pernyataan dalam paragraf sebelumnya. Kalimat perangkai dapat dimulai dengan *Diatas telah disebutkan bahwa... disini...*, atau *Jelaslah bahwa yang telah disebutkan tadi ...*.

C. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan penyajian informasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, foto atau gambar. Dengan ilustrasi, informasi dapat disajikan lebih efektif, penggunaan kalimat yang terlalu panjang dapat dihindari sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan lebih mudah. Prinsip yang harus diingat dalam pembuatan ilustrasi ialah bahwa ilustrasi harus menarik dan secara otomatis dapat menjelaskan tentang apa yang disampaikan.

1. Jenis ilustrasi

Tabel. Tabel digunakan untuk menginformasikan hasil penelitian, bila peubah yang digunakan cukup banyak dengan satuan berbeda. Penyajian tabel yang terlalu rumit dengan data terlalu banyak perlu dihindari karena akan mengganggu pembahasan. Data yang akan disajikan dalam tabel hanya data yang dapat memperjelas pembahasan, data lain dapat dimasukkan dalam lampiran. Semua data yang tercantum dalam tabel harus jelas satuannya. Satuan ditempatkan pada kepala tabel.

Tabel 5. Penggunaan kata penghubung

Kata penghubung dalam kalimat	Kata penghubung antar kalimat
dan, juga, pula, pun	Disamping itu Selain itu Lagi pula
Atau	Dengan perkataan lain Sama halnya Demikian pula
tetapi, namun, bukan melainkan, tidak, tetapi	Meskipun demikian Namun, walaupun demikian Padahal
ketika, bila, manakala, sewaktu, sekaligus	Sementara itu Dalam pada itu Pada saat yang sama
terlebih dahulu, dulu, lalu, kemudian, sebelum, sesudah,	Sebelum itu Sesudah itu Akhirnya Pertama Kedua Terakhir
jika, seandainya, dengan syarat, asalkan	Jika demikian halnya Dalam hal ini
karena, sebab, maka akibat, sehingga	Akibatnya Oleh karena itu Hal itu disebabkan oleh Maka dari itu

Grafik. Grafik terdiri atas tiga bentuk, yakni histogram, diagram lingkaran dan grafik garis. Histogram biasanya digunakan untuk membandingkan hasil atau nilai. Diagram lingkaran digunakan jika besaran komponen tidak perlu dipentingkan. Sementara grafik garis digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara dua peubah.

Diagram alir. Ilustrasi ini digunakan untuk menunjukkan tahapan kegiatan atau hubungan sebab akibat suatu aktivitas atau keterkaitan antara suatu kegiatan atau proses dengan proses lainnya (analisis sistem).

Foto atau gambar. Ilustrasi digunakan untuk memberi gambaran yang konkret kepada pembaca tentang proses yang berlangsung. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ilustrasi, pilihlah foto atau gambar yang memang perlu untuk ditonjolkan. Dalam pembuatan foto hal yang perlu diperhatikan ialah penyajian informasi skala karena foto yang ditampilkan umumnya sudah tidak mempunyai skala yang sama dengan obyek aslinya. Caranya ialah dengan

meletakkan penggaris ataupun petunjuk lainnya yang ukurannya sudah umum diketahui di dekat contoh atau obyek foto.

2. Judul dan keterangan

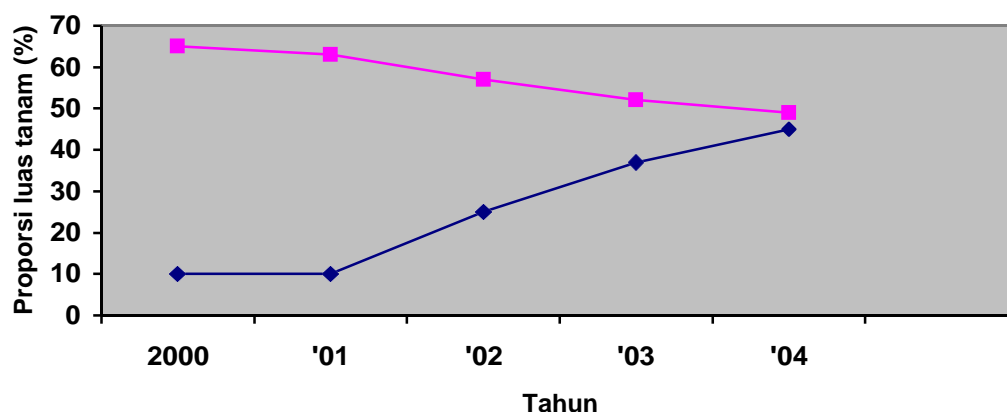
Judul diletakkan diatas tabel dengan diawali huruf kapital tanpa diakhiri tanda titik, sedangkan judul gambar (ilustrasi selain tabel) diletakkan dibawah gambar diakhiri tanda titik. Judul yang kurang dari satu baris diletakkan simetris, sedangkan judul yang lebih dari satu baris diketik mulai dari tepi kiri, baris selanjutnya diketik sejajar dengan awal judul (bukan awal nomor). Baik gambar maupun tabel diberi nomor untuk keseluruhan bab dengan angka Arab (1,2,3, dst.).

Pada umumnya tabel memerlukan 3 garis horizontal, yakni garis pembatas atas yang diketik dibawah judul, garis pembatas kepala tabel, dan garis pembatas bawah. Antara garis dengan teks diberi jarak satu spasi. Garis vertikal sebaiknya tidak digunakan, tetapi data antar kolom terpisah secara jelas. Selain 3 garis pembatas, garis lain hanya digunakan jika benar-benar diperlukan untuk memperjelas tabel. Adapun gambar tidak perlu disajikan dalam kotak pembatas.

Keterangan perlu dicantumkan untuk menginformasikan keterbatasan data, tingkat signifikansi, singkatan atau lambang yang digunakan atau sumber data sekunder. Tidak perlu ditulis keterangan, catatan atau sumber dalam menginformasikan keterangan. Keterangan tabel ditulis 1 spasi dibawah garis pembatas bawah, dimungkinkan untuk menggunakan *font* yang lebih kecil, tetapi tidak kurang dari *font* 8 pt. Keterangan gambar ditulis dalam satu kesatuan dengan judul, sedangkan sumber ditulis di belakang judul setelah titik atau diantara tanda kurung (Gambar 1).

Petunjuk keterangan tabel biasanya menggunakan simbol non numerik seperti *, †, ‡, §, € dan lain-lain. Petunjuk keterangan diletakkan pada bagian tabel yang memerlukan tambahan. Petunjuk yang diletakkan pada judul tabel berlaku untuk seluruh data, sedangkan petunjuk yang diletakkan pada bagian tertentu hanya berlaku untuk bagian yang bersangkutan.

Keterangan tentang sumber data dituliskan seperti pengacuan pustaka. Jika data yang disajikan sudah dimodifikasi atau diolah, maka digunakan kata: *Menurut...* atau *Diolah dari...* diikuti nama penulis dan tahun penulisan. Data yang bersumber dari hasil analisis data primer tidak perlu dicantumkan sumbernya.



Gambar 1. Perkembangan luas tanam komoditas tembakau (--■--) dan hortikultura (--◆--) tahun 2000-2004 di Desa Tuksari, Kecamatan Temanggung. Diolah dari Soekirno (2005)

3. Perujukan dan interpretasi

Setiap tabel atau gambar yang ada dalam karya ilmiah harus dirujuk dalam teks yang ditulis sebelum tabel atau gambar dan diletakkan pada halaman yang sama. Jika tidak memungkinkan tabel dan gambar dapat muncul pada halaman berikutnya. Upayakan tidak ada bagian halaman yang kosong dan tidak ada pemenggalan tabel. Perujukan yang tidak disertai keterangan sedapat mungkin dihindari. *Perbedaan kinerja petani nasabah BMT dan non nasabah dapat dilihat pada Table 6*, bukan perujukan yang baik.

Walaupun sudah ada tabel atau gambar, teks yang menjelaskan apa yang diinformasikan tabel atau gambar harus tetap ada. Prinsipnya, tabel harus dapat dibaca tanpa teks dan teks harus dapat dibaca tanpa tabel. Akan tetapi hati-hati jangan sampai mengulang informasi yang ditampilkan tabel dalam arti menyebut kembali semua angka yang ada dalam tabel. Perlu diingat bahwa tidak semua angka dalam tabel penting. Dalam hal ini, teks berfungsi menguatkan aspek penting dari tabel yang dibahas. Sebagai contoh, dalam menjelaskan perbedaan produktivitas sebagaimana ditampilkan Tabel 6, tidak perlu diungkap bahwa:

Produktivitas modal sendiri (53%) lebih tinggi dari produktivitas petani nasabah BMT (45%), tetapi produktivitas modal nasabah BMT (89%) lebih tinggi dari produktivitas modal nasabah lembaga keuangan lain (92%).

Dalam teks lebih baik dikemukakan pernyataan sebagai berikut:

Walaupun tidak berbeda secara signifikan, produktivitas modal sendiri lebih tinggi dari produktivitas modal nasabah BMT, tetapi produktivitas modal nasabah BMT cenderung lebih tinggi dari produktivitas modal nasabah lembaga keuangan lain.

Penafsiran tabel dilakukan melalui tiga langkah, yaitu mendeskripsikan angka atau pola pada gambar, menginterpretasikan data dengan memahami

kecenderungan atau pola data, dan menarik kesimpulan. Dengan ilustrasi Tabel 6, proses penafsiran dimulai dari mencermati data yang ditampilkan satu per satu. Nilai signifikansi tidak ada yang kurang dari 5 % atau 10 %, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja usahatani antar kelompok. Selanjutnya, amati satu persatu angka pendapatan, keuntungan dan produktifitas, lakukan perbandingan antar kelompok. Akan nampak kecenderungan yang sama, yaitu angka-angka pada non nasabah modal sendiri lebih besar dari nasabah BMT (Kelompok I) dan angka-angka pada nasabah BMT lebih besar dari nasabah lembaga keuangan lain (Kelompok II). Dari proses tersebut akan dihasilkan kesimpulan yang menjadi bahan uraian interpretasi tabel. Dengan demikian Tabel 6 dapat diinterpretasikan dalam pernyataan berikut.

Walaupun tidak berbeda secara signifikan, kinerja usahatani petani yang menggunakan modal sendiri cenderung lebih baik dari petani nasabah BMT, tetapi kinerja petani nasabah BMT lebih baik dari kinerja petani nasabah lembaga keuangan non- BMT.

Pernyataan tersebut barulah interpretasi hasil. Pembahasan lebih lanjut didukung dengan informasi lain --mungkin hasil pengamatan atau data yang sudah diungkapkan lebih awal--, perlu diberikan khususnya untuk menjelaskan sejauhmana hasil analisis menjawab tujuan dan mengapa hal tersebut terjadi.

Tabel 6. Kinerja usaha tani padi petani nasabah dan non nasabah BMT

Kinerja	Kelompok I			Kelompok II		
	N	MS	Sign	N	LK	Sign
Pendapatan *)	3,8	4,2	0,17	5,1	5,0	0,85
Keuntungan *)	2,0	2,1	0,69	3,7	3,5	0,71
Produktivitas modal (%)	45	53	0,24	98	92	0,75

*) dalam jutaan rupiah per ha

N : nasabah BMT

MS : non nasabah modal sendiri

LK : nasabah lembaga keuangan non BMT

D. Kepustakaan

Penyusunan karya ilmiah tidak terlepas dari penelusuran kepustakaan. Pustaka yang digunakan, sebaiknya pustaka primer, yaitu pustaka yang mengandung keterangan khas dan terbit untuk pertama kali, seperti terbitan berkala (tulisan dalam majalah dan surat kabar), laporan penelitian, makalah konferensi, pustaka niaga, rincian paten, rincian standar, tesis, disertasi dan terbitan pemerintah. Terkait dengan penggunaan pustaka terdapat 3 permasalahan yang perlu mendapat perhatian, yaitu cara pengutipan, cara pengacuan dan cara penyusunan daftar pustaka.

1. Pengutipan

Banyak pihak, khususnya mahasiswa, menganggap bahwa jika mengutip persis dengan aslinya (kutipan langsung) maka penulisannya perlu dilengkapi dengan sumber acuan. Akan tetapi jika yang dikutip idenya saja kemudian ditulis dalam kalimat sendiri (kutipan tidak langsung), tidak perlu menyertakan sumber acuan. Sebenarnya bagaimanapun cara mengutip apakah persis atau hanya idenya saja, pustaka yang diacu tetap harus dituliskan. Hanya saja, dalam penulisannya sedikit berbeda.

Kutipan yang persis dengan aslinya atau disebut *kutipan langsung*, ditulis dengan dua cara. Jika kutipan kurang dari 4 baris (50 kata), penulisannya disisipkan dalam teks di antara tanda kutip dua. Apabila kutipan lebih dari 4 baris (50 kata) diketik dengan spasi rapat dibuat blok tersendiri (5 ketukan dari kanan dan dari kiri) dapat digunakan font yang lebih kecil. Kutipan tidak langsung, ditulis sama dengan teks. Penting untuk diperhatikan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung harus menyertakan sumber acuan.

2. Pengacuan

Disamping mengikuti etika kejujuran, pengacuan pustaka berguna agar pembaca dapat menelusuri masalah yang dicarinya dari sumber pustaka yang diacu. Sistem pengacuan nama dan tahun merupakan sistem yang paling mudah untuk digunakan. Nama pengarang yang disebutkan dalam teks hanya nama keluarga atau nama akhirnya saja. Pada acuan yang tidak memiliki nama pengarang, jangan digunakan kata *anonim*, tetapi tuliskan nama institusi yang menerbitkan pustaka tersebut.

Pada dasarnya nama penulis dapat disebut di permulaan, ditengah, ataupun di akhir kalimat. Tanda *koma* tidak digunakan untuk memisahkan nama dan tahun dalam kurung, tetapi digunakan untuk memisahkan sumber acuan yang lebih dari satu. Tanda *ampersen* (&) digunakan untuk mengganti kata *dan* pada penulisan dua nama penulis, sedangkan *dkk.* atau *et al* digunakan di belakang nama penulis pertama pada kasus nama penulis lebih dari dua orang. Berikut ini beberapa contoh cara perujukan sumber pustaka dalam teks.

- a. Nama penulis pada awal kalimat
Babie (1991) menegaskan bahwa...
- b. Nama penulis pada akhir kalimat
...menunjukkan loyalitas nasabah yang rendah (Jannah 2004).
- c. Nama penulis pada akhir alinea
.... Hal ini menunjukkan usahatani lahan pantai mulai menarik bagi pemuda tani. (Wahyudi 2005)
- d. Penulis 2 orang
Siragih dan Tampubolon (2000) mengungkapkan bahwa ...
... merosotnya kinerja pertanian (Saragih & Tampubolon 2002).

- e. Penulis lebih dari 2 orang
Fananis *et al* (2000) mengungkapkan...
- f. Sumber lebih dari satu
Fauziah (2000 & 2001) mengungkapkan...
... disebabkan sektor agribisnis berisiko tinggi (Syafii 2001, Candra 2004, Wirawan 2005).

3. Penyusunan daftar pustaka

Pustaka yang disusun dalam daftar hanyalah pustaka yang diacu dalam teks, dan diurutkan berdasarkan abjad, dengan menggunakan style *American Psychological Association* (APA). Daftar pustaka memuat nama pengarang, tahun, judul pustaka, penerbit dan kota penerbit. Nama akhir pengarang pertama diletakkan diawal, diikuti dengan singkatan nama depan. Jika pengarang lebih dari satu, nama depan tetap disingkat tetapi tidak dibalik. Tanda *ampersen* (&) digunakan untuk memisahkan nama pengarang pada pustaka yang ditulis oleh dua orang. Pada kasus sebuah pustaka ditulis oleh lebih dari dua orang penulis, semua penulis harus dicantumkan dalam daftar pustaka, dengan menggunakan tanda *titik koma* (;) sebagai pemisah. Penggunaan tanda baca dalam penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan berikut: i) **titik** (.) digunakan untuk mengakhiri singkatan, nama pengarang, tahun, judul pustaka, nama jurnal dan kota; ii) **koma** (,) digunakan untuk memisahkan nama akhir pengarang dengan nama depan yang disingkat, judul dan halaman dalam buku yang terdiri dari sejumlah karangan, serta memisahkan penerbit dan kota; iii) **titik dua** (:) digunakan untuk memisahkan judul buku dengan sub judulnya, atau nomor volume jurnal dengan nomor halaman. Daftar pustaka seyogyanya menggunakan aplikasi reference manager seperti: Mendelay, Zotero, Endnote.

Berikut ini beberapa contoh penulisan daftar pustaka untuk berbagai jenis pustaka yang sering digunakan.

Abstrak

Hadikusuma, K.H. 2005. Pola pengeluaran dan ketahanan pangan serta kecukupan kalori pada rumahtangga petani. Dalam *Kumpulan Abstrak Penelitian Dosen Muda dan Studi Kajian Wanita*. DP3M, Dirjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.

Buku

Bangun, A.P. & B.Sarwono. 2002. *Khasiat dan Manfaat Mengkudu: Sehat dengan Ramuan Tradisionl*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Buku terjemahan

Kerlinger, F.N. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan L.R.Simatupang & H.J.Koesoemanto. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Jurnal

Hasibuan, A.R. 2001. Perilaku konsumen mie instant dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap makanan pokok beras di Yogyakarta. *Agrumy*. IX (2): 98-103.

Karangan dalam buku

Praboe, D. 2001. Perspektif otonomi daerah, hlm.15-18. Dalam W.Wisman; I. F Noor; B.Mustika (Ed). *Pembangunan Pertanian di Era Otonomi Daerah LP2KP*, Yogyakarta.

Nasoetion, A.H. 1991. Butir-butir penentu buku ajar, hlm.1-17. Dalam *Proceeding Teknik Penulisan Buku Ilmiah*. Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta.

Disertasi

Purwadi. 2003. Sejarah Sunan Kalijaga: Sintesis Ajaran Wali Sanga vs Syeh Siti Jenar. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.

Makalah yang tidak dipublikasikan

Suharto, U. 2005. Fondasi epistemologi untuk disiplin ekonomi Islam: suatu kajian awal. Makalah dalam Workshop Pondasi Epistemologis untuk Ilmu Ekonomi, tanggal 23 Mei 2005, Fakultas Ekonomi UMY, Yogyakarta.

Surat kabar

Kusumartono, T. 24 Mei 2005. Reorientasi kebijakan pembangunan kelautan nasional. *Republika*. Hlm. 2: 6-8.

Kompas. 19 Mei 2005. Kisah pedagang pasar tradisional di tengah pusat perbelanjaan modern. Hlm. 2 : 1-6.

Publikasi oleh perusahaan atau lembaga

Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Ajaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2000. Pedoman Berbusana Muslimah. LPPI-UMY, Yogyakarta.

Rujukan dari internet. Penulisan rujukan dari internet hampir sama dengan rujukan bahan cetak. Akan tetapi judul buku, nama majalah, judul bahan diskusi diikuti dengan keterangan online yang ditulis dalam kurung, dan diakhiri alamat sumber rujukan dan keterangan kapan diakses.

Aziz. 2002. Pinbuk dan dakwah ekonomi (Online). [http: //www.bmtlink.com](http://www.bmtlink.com) diakses 30 Oktober 2004.

Rujukan yang diperoleh secara online versi cetak ditulis sama dengan versi cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I.A. 2002. Bahasa Indonesia artikel ilmiah, hlm. 75-92. Dalam A. Saukah & M.G. Waseso (Ed.). *Menulis Artikel untuk Jurnal Imiah*. UM Press, Malang
- _____. 2004. Pengembangan dan pembahasan gagasan artikel ilmiah. Makalah dalam Lokakarya Nasional Penulisan Artikel pada Jurnal Nasional dan Internasional 22-25 Juli 2004. Universitas Negeri Malang, Malang (tidak dipublikasikan).
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ke-14. Balai Pustaka, Jakarta.
- _____. 1975. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Nur Cahaya, Jakarta.
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor. 1996. *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah*. FMIPA IPB, Bogor.
- Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. 1985. *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Fak Pasca Sarjana. UGM, Yogyakarta.
- Hardhy, L.T. 2001. Sumber bahan buku ajar, hlm. 127-144. Dalam *Proceding Teknik Penulisan Ilmiah*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Hidayat, R. 1991. Paragraf, hlm. 68-74. Dalam *Proceding Teknik Penulisan Ilmiah*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Manalu,N. 2005. Kiat-kiat memasukkan artikel ilmiah ke jurnal ilmiah nasional dan internasional. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian Kajian Wanita dan Dosen Muda, tanggal 9-11 Mei 2005. Dirjen Dikti, Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Margono. 2004. Sumber bahan penulisan artikel ilmiah. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Penulisan Artikel pada Jurnal Nasional dan Internasional, 22-25 Juli 2004. Universitas Negeri Malang, Malang (tidak dipublikasikan).
- Mukhadis, A. 2002. Tata tulis artikel ilmiah, hlm. 44-56. Dalam A. Saukah & M.G. Waseso (Ed.). *Menulis Artikel Untuk Jurnal Imiah*. UM Press, Malang
- Oemar Jati, B.S. & F.N. Untorodewo. 1991. Bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah, hlm. 40-45. Dalam *Proceding Teknik Penulisan Ilmiah*. Dirjen Dikti, Jakarta.

- Rifai, MA. 2001. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan: Karya Ilmiah Indonesia*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sakri, A. 1991. Bibliografi, hlm. 164-176. Dalam *Proceding Teknik Penulisan Ilmiah*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Singgih, A. (Ed). 2004. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sujana, J.G. 1991. Penelusuran sumber buku ajar, hlm 144-150. Dalam *Proceding Teknik Penulisan Ilmiah*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Universiti Putra Malaysia. 2003. *Guide to The Preparation of Thesis*. UPM, Selangor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pangajuan rencana penelitian

- 1 Transkrip nilai terbaru yang disahkan dosen pembimbing akademik
- 2 Kartu mahasiswa yang masih berlaku
- 3 KRS asli yang masih berlaku
- 4 Kuitansi pembayaran bimbingan angsuran I (satu)
- 5 Draft usulan penelitian

Lampiran 2. Prosedur pelaksanaan seminar usulan penelitian dan hasil penelitian

Usulan Penelitian	Hasil Penelitian
Menyiapkan bahan seminar (makalah yang telah disetujui dosen pembimbing) untuk TU Program Studi, dosen pembimbing, dosen penguji, dan peserta.	Menyiapkan bahan seminar (makalah yang telah disetujui dosen pembimbing) untuk TU Program Studi, dosen pembimbing, dosen penguji, dan peserta.
Menyerahkan bukti telah mengikuti seminar usulan penelitian, sedikitnya 10 kali.	Menyerahkan bukti telah mengikuti seminar hasil penelitian, sedikitnya 10 kali.
Membayar 1 SKS di TU Program Studi	Pembayaran biaya seminar sudah termasuk biaya skripsi.
Mendaftarkan diri di TU Program Studi	Mendaftarkan diri di TU Program Studi.
Menginformasikan kesediaan tempat untuk seminar kepada Bagian Pengajaran Fakultas.	Menginformasikan kesediaan tempat untuk seminar kepada Bagian Pengajaran Fakultas.
Menyampaikan undangan pelaksanaan seminar untuk dosen pembimbing.	Menyampaikan undangan pelaksanaan seminar untuk dosen pembimbing.
Melaksanakan seminar yang dihadiri dosen pembimbing dan sekurang-kurangnya 10 peserta.	Melaksanakan seminar yang dihadiri dosen pembimbing sekurang-kurangnya 10 peserta. **)
Meminta dosen untuk memberi nilai dan mengumpulkannya di TU Program Studi (nilai berupa huruf A, B, C dan seterusnya) *)	Meminta dosen untuk memberi nilai dan mengumpulkannya di TU Program Studi (nilai berupa angka***)

*) Nilai seminar usulan penelitian merupakan nilai seminar akademik dengan bobot satu SKS

**) Bukti melaksanakan seminar menjadi salah satu syarat ujian skripsi

***) Nilai seminar menjadi bagian nilai skripsi setelah digabung dengan nilai ujian dan laporan.

Lampiran 3. Persyaratan ujian skripsi.**DAFTAR PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI *)**

1. Pendaftaran ujian skripsi
2. Surat keterangan seminar hasil penelitian

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto copy kartu mahasiswa yang masih berlaku (1 lembar)
2. Kuitansi pembayaran
 - a. Biaya pendadaran
 - b. Biaya bimbingan angsuran I dan II
 - c. SPP yang berlaku
 - d. Biaya perpanjangan bimbingan skripsi (..... bulan)
3. Transkrip terbaru
 - e. Akademik (lengkap)
 - f. Transkrip nilai praktikum (lengkap)
4. Surat keterangan lulus syahadah/membaca Al-Qur'an dari LPPI
5. Foto copy ijazah SLTA/D III yang dilegalisir (2 lembar)
6. Foto copy akte kelahiran yang dilegalisir (2 lembar)
7. Sertifikat Toefl dengan skor minimal 425
8. Naskah skripsi (3 eksemplar)
9. Surat keterangan turnitin dengan hasil <20%.
10. Daftar pustaka.

Lampiran 4. Contoh halaman judul usulan penelitian

**KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN
PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

Usulan Proposal Penelitian



**Diajukan oleh:
Muhammad Barik Rizqi
20160220153
Program Studi Agribisnis**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

Lampiran 5. Contoh halaman pengesahan usulan penelitian

Usulan Penelitian

**KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN
PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

yang diajukan oleh

Muhammad Barik Rizqi

20160220153

telah disetujui / disahkan oleh:

Pembimbing

Dr. Susanawati, S.P., MP

tanggal.....

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Zuhud Rozaki, S.P., M.App.Sc., Ph.D.

tanggal.....

Lampiran 6. Contoh halaman judul skripsi

**KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN
PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Skripsi



Disusun oleh:
Muhammad Barik Rizqi
20160220153
Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

Lampiran 7. Contoh halaman pengesahan skripsi

Skripsi yang berjudul:
KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN
PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA
TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Barik Rizqi
20160220153

Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 Juni 2020

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan guna memperoleh
derajat Sarjana Pertanian

Yogyakarta, 10 Juni 2020

Tanda Tangan

Pembimbing
Dr. Susanawati, S.P., M.P.
NIK.

.....

Penguji 1
Dr. Triyono, S.P., M.P.
NIK.

.....

Penguji 2
Oki Wijaya S.P., M.P.
NIK.

.....

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dekan,

Ir. Indira Prabasari, M.P., Ph.D.
NIP.

Lampiran 8. Contoh kata pengantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Penelitian tentang manfaat kemitraan pengusaha mie ayam dengan perusahaan tepung bagi pedagang mie ayam telah dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan mengambil kasus PAMIYO dan KOPAROMIYO. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan selama bulan Juni-Agustus 2005.

Penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr.Ir.Widodo.MP ,Ibu Ir. Siti Yusi Rusimah, MS dan Bapak Dr.Ir.Sriyadi,MP selaku dosen pembimbing, dan manajemen PT. ISM BOGASARI FLOUR MILLS yang telah mendanai penelitian melalui program BOGASARI NUGRAHA VI. Penghargaan yang tulus juga perlu penulis sampaikan kepada segenap pengusaha dan pedagang mie yang tergabung dalam PAMIYO maupun KOPAROMIYO, atas kesediaannya memberikan data yang penulis butuhkan. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu, ayah, segenap keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungan yang selama ini diberikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2020

Muhammad Barik Rizqi

Lampiran 9. Contoh daftar isi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
1. Pangan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Ketahanan Pangan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Kemiskinan dan Kerawanan Pangan ...	Error! Bookmark not defined.
4. Rumah Tangga Miskin.....	Error! Bookmark not defined.
5. Pengukuran Kerawanan Pangan Rumah Tangga	Error! Bookmark not defined.
defined.	
B. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
C. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
III. METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Teknik Pengambilan Sampel	Error! Bookmark not defined.
B. Pembatasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
defined.	
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
IV. KEADAAN UMUM DESA TEGALREJO	Error! Bookmark not defined.
A. Keadaan Geografis	Error! Bookmark not defined.

B.	Keadaan Pertanian	Error! Bookmark not defined.
C.	Keadaan Penduduk	Error! Bookmark not defined.
1.	Berdasarkan Jumlah	Error! Bookmark not defined.
2.	Berdasarkan Usia	Error! Bookmark not defined.
3.	Berdasarkan Tingkat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
4.	Berdasarkan Mata Pencaharian.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Fasilitas Desa.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Sarana Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Sarana Kesehatan	Error! Bookmark not defined.
3.	Sarana Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
V.	Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin Pada Wilayah Perbukitan Di Desa Tegalrejo	Error! Bookmark not defined.
A.	Profil Rumah Tangga Miskin	Error! Bookmark not defined.
1.	Usia	Error! Bookmark not defined.
2.	Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
3.	Pekerjaan.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Pendapatan Keluarga	Error! Bookmark not defined.
5.	Jumlah Anggota Keluarga	Error! Bookmark not defined.
6.	Luas Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
7.	Kepemilikan Aset	Error! Bookmark not defined.
8.	Kondisi Rumah	Error! Bookmark not defined.
9.	Jenis Bantuan Pemerintah.....	Error! Bookmark not defined.
10.	Jaminan dan Sarana Kesehatan.....	Error! Bookmark not defined.
11.	Sumber Bahan Pangan	Error! Bookmark not defined.
B.	Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin	Error! Bookmark not defined.
1.	Frekuensi Makan Keluarga.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Frekuensi Mengonsumsi Daging	Error! Bookmark not defined.
3.	Kualitas Makanan yang Dikonsumsi ...	Error! Bookmark not defined.
C.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin	Error! Bookmark not defined.
1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.
2.	Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Uji T.....	Error! Bookmark not defined.
VI.	PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
	LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

Lampiran 10. Contoh daftar tabel, daftar gambar dan lampiran**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gedangsari Tahun 2018.....	1.
2. Tabel 2. Jumlah Populasi Rumah Tangga Miskin di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul	2.
3. Tabel 3. Jumlah Sampel di Dusun Tengklik Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari.....	3.
4. Tabel 4. Jenis dan Sumber Data	4.

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

1. Manfaat program kemitraan Bogasari dan PAMIYO bagi pedagang mie ayam 18
2. Struktur kepengurusan PAMIYO..... 29

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

1. Partisipasi dan persepsi pengusaha mie terhadap program kemitraan 85
2. Partisipasi dan persepsi pedagang mie ayam terhadap program kemitraan..... 86

Lampiran 11. Contoh abstrak**ABSTRAK****KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. 2020. MUHAMMAD BARIK RIZQI****(Skripsi dibimbing oleh Dr. Susanawati, S.P., M.P dan Oki Wijaya, S.P., M.P).**

Desa Tegalrejo terletak pada wilayah perbukitan di Kabupaten Gunungkidul yang menyebabkan sebagian besar penduduk mengalami kesulitan dalam menjangkau akses pangan sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil dan kerawanan pangan rumah tangga miskin, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin pada wilayah perbukitan di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 kepala rumah tangga miskin yang diambil dengan cara bertahap. Analisis deskriptif dalam bentuk tabel digunakan untuk menggambarkan profil dan kerawanan pangan rumah tangga miskin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin di analisis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penduduk berusia relatif muda, pendidikan dan pendapatannya rendah, bekerja sebagai buruh harian lepas, serta jumlah anggota keluarga yang tergolong sedang. Sebagian besar memiliki 2 jenis aset dengan nilai yang rendah dan lahan berupa tegalan. Kondisi rumah penduduk mayoritas berdinding bambu, berlantai tanah, dan beratap genteng. Sebagian besar semua penduduk memperoleh bantuan pemerintah berupa BPNT, sedangkan bantuan berupa PKH tidak semua mendapatkan. Semua penduduk memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS tetapi tidak semua memanfaatkan puskesmas sebagai sarana kesehatan. Frekuensi makan keluarga sebanyak 3 kali per hari dan frekuensi mengkonsumsi daging hanya 1 kali per minggu. Jenis menu makanan yang dikonsumsi berupa nasi, sayur, dan lauk yang masih jauh dari standar kualitas gizi. Variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin pada wilayah perbukitan.

Kata Kunci: kerawanan pangan, rumah tangga miskin, wilayah perbukitan
(tuliskan sesuai Abjad)

Lampiran 12. Contoh judul makalah seminar proposal penelitian

**KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN PADA WILAYAH
PERBUKITAN DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Muhammad Barik Rizqi/20160220153
Dr. Susanawati, S.P., M.P. (Dosen Pembimbing)**

**Lampiran 13. Contoh format kerangka pendekatan teori dalam makalah
seminar usulan penelitian untuk sebuah topik**

**KERANGKA PENDEKATAN TEORI
Pangan**

.....
.....
.....
.....
.....

Ketahanan Pangan

.....
.....
.....
.....
.....

Kemiskinan dan Kerawanan Pangan

.....
.....
.....
.....
.....

Rumah Tangga Miskin

.....
.....
.....
.....
.....

Pengukuran Kerawanan Pangan Rumah Tangga

.....
.....
.....
.....
.....

Kerangka Pemikiran

.....
.....
.....
..... (Dapat dilengkapi bagan)

Hipotesis

1.
.....
2.
.....
3. dst.

Lampiran 14. Contoh judul dan *abstract* makalah hasil penelitian/artikel jurnal

KERAWANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN PADA WILAYAH PERBUKITAN DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL)

Muhammad Barik Rizqi *, Susanawati,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: barikrizqi@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tegalrejo terletak pada wilayah perbukitan di Kabupaten Gunungkidul yang menyebabkan sebagian besar penduduk mengalami kesulitan dalam menjangkau akses pangan sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan profil dan kerawanan pangan rumah tangga miskin, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin pada wilayah perbukitan di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 kepala rumah tangga miskin yang diambil dengan cara bertahap. Analisis deskriptif dalam bentuk tabel digunakan untuk menggambarkan profil dan kerawanan pangan rumah tangga miskin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin di analisis dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas penduduk berusia relatif muda, pendidikan dan pendapatannya rendah, bekerja sebagai buruh harian lepas, serta jumlah anggota keluarga yang tergolong sedang. Sebagian besar memiliki 2 jenis aset dengan nilai yang rendah dan lahan berupa tegalan. Kondisi rumah penduduk mayoritas berdinding bambu, berlantai tanah, dan beratap genteng. Sebagian besar semua penduduk memperoleh bantuan pemerintah berupa BPNT, sedangkan bantuan berupa PKH tidak semua mendapatkan. Semua penduduk memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS tetapi tidak semua memanfaatkan puskesmas sebagai sarana kesehatan. Frekuensi makan keluarga sebanyak 3 kali per hari dan frekuensi mengkonsumsi daging hanya 1 kali per minggu. Jenis menu makanan yang dikonsumsi berupa nasi, sayur, dan lauk yang masih jauh dari standar kualitas gizi. Variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi kerawanan pangan rumah tangga miskin pada wilayah perbukitan.

Kata kunci: kerawanan pangan, rumah tangga miskin, wilayah perbukitan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan pangan di Indonesia semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya.... Dst.

Lampiran 15. Template makalah hasil penelitian/artikel jurnal

Judul (Singkat, Menjelaskan Keunikan Penelitian, Maksimal 20 Kata, Setiap Kata Harus Dimulai dengan Huruf Kapital)

Nama Penulis^{1*}, Penulis Kedua², Penulis Ketiga³

¹ Afiliasi penulis pertama, Alamat, Kota, Negara²

Afiliasi penulis Kedua, Alamat, Kota, Negara

³ Afiliasi penulis Ketiga, Alamat, Kota, Negara
Email korespondensi: author@email.com

ABSTRAK

Abstrak adalah versi mini dari sebuah makalah. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan terdiri dari maksimal 250 kata. Abstrak harus berisi pernyataan yang jelas, baik (i) deskripsi singkat tentang latar belakang (maksimum dua kalimat), (ii) tujuan penelitian, (iii) metode, (iv) hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bentuk paragraf dengan spasi tunggal dan, tanpa daftar pustaka atau rumus apa pun.

Kata kunci: 3- 5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (*Disusun sesuai abjad*)

PENDAHULUAN

Pendahuluan ditulis **tanpa** angka dan / atau *pointer*. Pendahuluan menjelaskan alasan dari penelitian. Bagian ini terdiri dari (i) sifat dan scope masalah dalam konteks yang lebih luas (nasional, regional, internasional), (ii) tinjauan literatur yang relevan, (iii) signifikansi / kebaruan / kontribusi penelitian ini pada pengetahuan, (iv) tujuan penelitian ini. Jika ada hipotesis, nyatakan secara eksplisit dan tidak dalam kalimat interogatif. Itu harus ditulis secara efisien dan didukung oleh referensi. Diskusi ekstensif tentang literatur yang relevan harus dimasukkan dalam diskusi, bukan dalam pendahuluan.

METODE PENELITIAN

Bagian ini harus menjelaskan bahwa penelitian dilakukan. Ini harus ditulis dengan jelas dan sepenuhnya berisi deskripsi yang jelas tentang (i) populasi dan pengambilan sampel, (ii) pengukuran dan pengumpulan data, (iii) variabel dan analisis data. Metode penelitian ini harus cukup detailed untuk mereproduksi prosedur yang dijelaskan. Untuk penelitian kualitatif, harap sesuaikan metode ini dengan kebiasaan menulis ilmiah sambil mempertimbangkan pengulangan penelitian. Tidak perlu menulis metode analisis umum (misalnya, rumus F-test, t-test), tetapi cukup merujuk ke sumber Anda. Referensi metode / prosedur asli harus dinyatakan, dan semua modifikasi prosedur (jika ada) harus dijelaskan. Deskripsi simbol model disarankan untuk ditulis pada narasi.

HASIL DAN DISKUSION

Pada awalnya, bagian HASIL DAN DISKUSI ini menyajikan data, menemukan fakta, menghitung, dan menemukan. Data harus disajikan dalam Tabel atau Gambar jika memungkinkan. Seharusnya tidak ada duplikasi data dalam Tabel dan Gambar. Meja mendorong menjadi jelas dan berdiri sendiri, memberikan informasi lengkap tanpa teks. Judul Tabel dan Gambar harus secara singkat dan jelas menggambarkan fakta-fakta yang dijelaskan yang dijelaskan. Simbol yang ditulis dalam Tabel dan Gambar harus diberikan informasi lengkap dan allow pembaca untuk menafsirkan hasil percobaan. Narasi harus menguraikan data tabular, tetapi angka tidak boleh diulang secara luas dalam narasi ini. Setiap Gambar dan Tabel harus dirujuk dalam narasi.

Di bagian HASIL DAN DISKUSI lainnya, penulis harus mendiskusikan temuan penelitian. Diskusi menunjukkan kepada pembaca hubungan antara hasil dan menempatkan hasil ini dalam penelitian sebelumnya. Diskusi harus relevan dengan hasil, membahas penjelasan logis dari temuan penelitian,

dan didukung dengan literatur yang relevan. Diskusi harus menjelaskan bagaimana hasilnya setuju atau tidak setuju dengan penelitian sebelumnya dan mengapa. Sangat disarankan untuk menggambarkan keuntungan (kebaruan) dari temuan research Anda dibandingkan dengan penelitian lain yang disebutkan dalam pendahuluan.

Subtitle Subtitle Subtitle

Sub-subtitle sub-subtitle sub-subtitle

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan ini merangkum temuan utama. Kesimpulan ini ditulis secara singkat. Kesimpulan terkait dengan pengenalan dan tujuan atau hipotesis tetapi tidak mengulangi diskusi. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta yang ada, dan penuh peringatan jika ada generalisasi. Rekomendasi menunjukkan pentingnya hasil / temuan atau aplikasi praktis dari temuan ini. Bagian ini, yang ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau peluru.

Pengakuan (Jika Perlu): Bagian ini memberi penulis rasa terima kasih kepada penyandang dana penelitian, fasilitas, atau saran dan untuk pernyataan jika artikel tersebut merupakan bagian dari tesis / disertasi.

Kontribusi penulis: untuk artikel dengan beberapa penulis, silakan tulis contribution masing-masing penulis dalam paragraf singkat. Kepengarangan harus dibatasi pada mereka yang telah berkontribusi, selain membaca dan menyetujui naskah akhir.

Konflik kepentingan: Penulis harus menyatakan konflik kepentingan atau negara "penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan." Penulis harus mengidentifikasi dan menyatakan keadaan yang dapat dianggap mempengaruhi interpretasi hasil penelitian.

REFERENSI

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau publikasi lain yang dimaksud dalam naskah ini. Setiap referensi yang dikutip dalam teks harus

tercantum dalam REFERENSI dan sebaliknya. Referensi naskah harus dapat dilacak, tidak kurang dari 25 buah, harus menjadi sumber utama (80%), dan tidak melebihi 10 tahun (80%). AGRARIS mengikuti **American Psychological Association (APA) Edisi ke-6**. Penulisan referensi sangat disarankan untuk menerapkan Aplikasi Mendeley, serta menulis sumber referensi. Beberapa contohnya adalah (Debertin, 2004); (Statistik Indonesia, 2020); (Triyono, Kamardiani, &Prasetio, 2021); (Wong, Sharifuddin, Teng, Li, &Song, 2020).

Berikut adalah contoh referensi:

Debertin, D. L. (2004). *Ekonomi Produksi Pertanian* (Edi Kedua). New Jersey: Pendidikan Pearson.

Statistik Indonesia. (2020). *Statistik Upah Pertanian di Pedesaan*. Jakarta:BPS-Badan Pusat Statistik.

Triyono, Kamardiani, D. R., &Prasetio, M. A. (2021). Efisiensi Alokasi Pertanian Nanas Madu di Kabupaten Pemasang, Jawa Tengah, Indonesia. Di Juwaidah, P. Saiyut, M.M. Tjale, dan Z. Rozaki (Eds.), *Konferensi Internasional tentang Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan (IConARD 2020)* (Vol. 232, hlm. 01016). E3S Web konferensi. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201016>

Wong, K. K.S., Sharifuddin, J.B., Teng, P. K., Li, W. W., &Song, L. K. (2020). Dampak Perilaku Konsumsi Makanan Konsumen Perkotaan Terhadap Limbah Makanan. *AGRARIS: Jurnal Penelitian Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 6 (2), 198–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/agr.62100>

Tempatkan Tabel dan Gambar dalam narasi.

Contoh Tabel dan Gambar adalah:

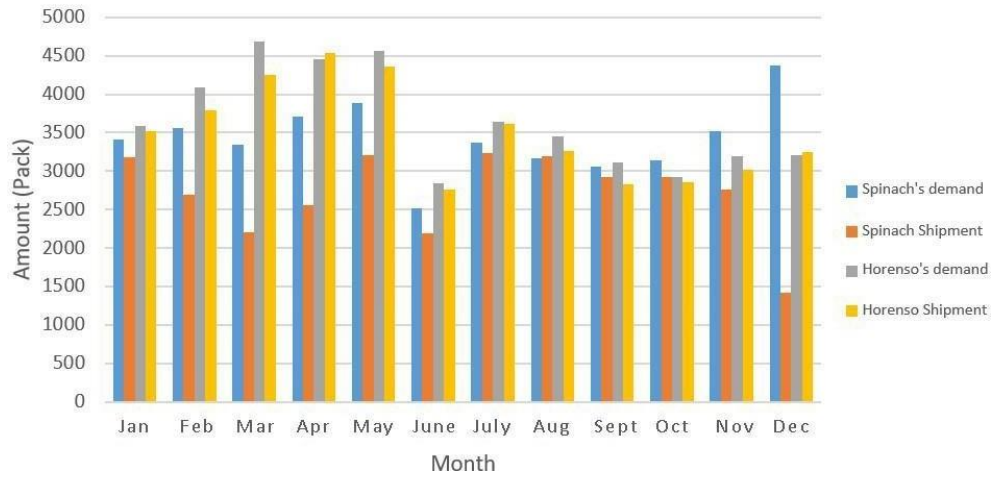
Tabel 1. Limbah Makanan yang Dihasilkan di Malaysia, 2011

Sumber	Limbah makanan	
	Ton/ha	Ton/tahun
Rumah tangga	8,745	3,192,404
Pasar basah dan malam	5,592	2,040,929
Food court/restoran	5,319	1,941,608
Hotel	1,568	572,284
Industri makanan dan minuman	854	311,564
Perbelanjaan	298	108,678

Hypermarket	291	106,288
Lembaga	55	26,962
Sekolah	45	21,808
Toko makanan / rantai cepat saji	25	808
Seluruh	22,793	8,331,589

Sumber: Kementerian Perumahan dan Pemerintah Daerah (MHLG), 2011

Catatan: Silakan gunakan "koma" dalam jumlah tertulis untuk ribuan dan "titik" dalam menulis angka untuk unit



Gambar 1. Jumlah Pesanan dan Pengiriman Sayuran Daun PT. SFO pada tahun 2017

Catatan: Gambar harus jelas dan resolusi tinggi (tidak rusak)